

ANALISIS MIGRASI PENDUDUK DI KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Monica Octaviani Utami

NPP. 31.0230

Asdaf Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: monicaoctaviani90@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Imelda Hutasoit,M.Kes.,MA

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The high rate of in-migration in Muara Enim Regency rather than out-migration causes high population density which raises various social and economic problems. **Purpose:** This study aims to describe the pattern of population migration in Muara Enim Regency and the local government's efforts in managing migration.. **Method:** This research uses descriptive qualitative methods according to Everet S. Lee's Migration theory. Data collection techniques through interviews (24 informants), observation, and documentation. **Result:** The results show that migration in Muara Enim Regency is influenced by various factors, including push factors, pull factors, intermediate barriers, and personal factors. This migration causes an increase in the number of labor force and population density, reduced human resources, and the fading of indigenous culture. The Muara Enim Regency government's efforts in handling migration include socialization, ball pick-up, coordination, training, and synergy with local companies. **Conclusion:** In-migration that is greater than out-migration has an impact on both in-migration and out-migration. The Muara Enim Regency Government has made various efforts to manage the migration that occurs, it is recommended that the efforts that have been running should continue to be optimized and there is cooperation with the large center for the development of job training and companies in Muara Enim Regency.

Keywords: Analysis, Migration, Muara Enim.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tingginya angka migrasi masuk di Kabupaten Muara Enim daripada migrasi keluar menyebabkan kepadatan penduduk tinggi yang memunculkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola migrasi penduduk di Kabupaten Muara Enim serta upaya pemerintah setempat dalam mengelola migrasi **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menurut teori Migrasi Everet S. Lee. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (24 Informan), observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa migrasi di Kabupaten Muara Enim dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor pendorong, penarik, rintangan antara, dan faktor pribadi. Migrasi ini menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja dan kepadatan penduduk, berkurangnya sumber daya manusia, dan memudarnya budaya asli. Upaya pemerintah

Kabupaten Muara Enim dalam menangani migrasi meliputi sosialisasi, jemput bola, koordinasi, pelatihan, dan sinergi dengan perusahaan setempat. **Kesimpulan:** Migrasi Masuk yang lebih besar daripada migrasi keluar memiliki dampak baik dari migrasi masuk yang terjadi maupun migrasi keluar. Pemerintah Kabupaten Muara Enim sudah melakukan berbagai Upaya untuk mengelola migrasi yang terjadi, disarankan untuk Upaya yang telah berjalan agar terus dioptimalkan dan adanya Kerjasama dengan balai besar pengembangan pelatihan kerja dan Perusahaan yang ada di Kabupaten Muara Enim.

Kata kunci: Analisis, Migrasi, Muara Enim

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk yang besar dipengaruhi berbagai hal seperti angka kelahiran yang meningkat sehingga jumlah penduduk bertambah lalu diikuti dengan rendahnya angka mortalitas. Angka Kematian penduduk yang rendah juga menyebabkan jumlah penduduk besar hal ini dikarenakan mortalitas merupakan faktor yang dapat mengurangi jumlah penduduk. Perpindahan penduduk yang masuk ke suatu wilayah daripada penduduk keluar juga mempengaruhi besarnya jumlah penduduk. Keragaman Kondisi dan potensi antar wilayah di Indonesia merupakan hal yang mendukung terjadinya Migrasi (Rosiana et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut adanya potensi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di wilayah lain menyebabkan penduduk berpindah tempat tinggal, selain potensi yang berbeda pada tiap wilayah keragaman kondisi juga membuat penduduk melakukan migrasi.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021 sebanyak 30,3 juta migran seumur hidup tinggal di Tanah Air. Ini menunjukkan bahwa 11,1 persen penduduk telah pindah dari tempat kelahirannya . Dalam lima tahun terakhir, setidaknya 5,2 juta orang atau 2,1 persen dari total penduduk Indonesia, telah pindah ke tempat tinggal baru mereka (migrasi risen) (Indraswari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk berpindah karena ingin menemukan penghidupan yang lebih layak sehingga mendorong untuk melakukan migrasi.

Pada tahun 2020 populasi penduduk Kabupaten Muara Enim berjumlah 612.900 jiwa selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 617.846 jiwa. Pada tahun 2022 sebesar 624.019 jiwa, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kondisi ekonomi Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muara Enim mencapai 8,39%, melebihi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 5,23%. Capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi ini tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 (Selatan, 2023). Tingginya Laju Pertumbuhan Ekonomi dapat menyebabkan jumlah migran masuk bertambah karena hal tersebut sebagai peluang untuk memperbaiki taraf hidup (*pull factor*) yang akhirnya dapat menyebabkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah karena para migran yang berpindah ini berada pada usia produktif.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Jumlah migrasi masuk ke Kabupaten Muara Enim lebih tinggi daripada jumlah migrasi keluar setiap tahunnya, dengan kata lain angka migrasi netto di Kabupaten Muara Enim dalam kurun waktu 2020-2022 selalu dalam angka positif. Pada tahun 2022 angka migrasi masuk di kabupaten Muara Enim berjumlah 18.662 orang atau 2.99 % dari jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim yaitu 624.019 orang sedangkan angka migrasi keluar hanya sebesar 1,41 %. Tentunya terdapat alasan yang mengakibatkan angka migrasi masuk lebih besar daripada angka migrasi keluar di Kabupaten Muara Enim. Alasan tersebut bisa berupa bencana alam atau konflik di tempat asal sehingga memaksa orang untuk pindah ke daerah yang lebih aman, kualitas kehidupan yang lebih baik, seperti akses ke

layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan publik, dan keamanan sebagai faktor pendorong. Adanya potensi ekonomi sebagai faktor penarik di Kabupaten Muara Enim yang menyebabkan migran masuk ke Kabupaten Muara Enim. Selain dua faktor tersebut terdapat juga faktor individu dan halang rintang. Untuk faktor rintang yang menghambat dipengaruhi oleh jarak dan aksesibilitas antara daerah tujuan dan asal.

Angka Migrasi masuk yang mengalami peningkatan dapat mengakibatkan pengangguran yang tinggi dan masalah kepadatan penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim angka pengangguran di Kabupaten Muara Enim masih tinggi. Pada tahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Muara Enim 4,12 % atau 18.5967 pengangguran. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Muara Enim juga meningkat yaitu 83,67 jiwa/km² pada tahun 2021 menjadi 92 jiwa/km² pada tahun 2022. Kepadatan Penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya karena Daerah dengan Kepadatan Penduduk yang tinggi akan lebih sulit untuk menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Muara Enim.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu membahas faktor penyebab migrasi penduduk pada suatu wilayah. Penelitian Imelda yang berjudul Analisis Migrasi Korban Lumpur Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa migrasi penduduk korban lumpur sidoarjo ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, faktor rintang antara dan faktor pribadi. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melakukan Upaya meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan yang dijalankan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo (Hutasoit, 2023a). Penelitian Imelda yang berjudul Pertumbuhan Penduduk di Kota Batam sebagai daerah terdepan dan terluar di perbatasan Indonesia-Singapura-Malaysia menemukan bahwa Migrasi Masuk yang tinggi di Kota Batam menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk karena Sebagian besar penduduk yang adalah penduduk usia produktif. Tingginya Laju pertumbuhan penduduk ini menimbulkan berbagai masalah kependudukan seperti status kewarganegaraan, pelayanan administrasi kependudukan, pemukiman liar, krisis air bersih, penumpukan sampah dan meningkatnya kriminalitas di kota Batam (Hutasoit, 2023b). Penelitian Noviyati yang berjudul Hubungan Migrasi terhadap tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017 menemukan bahwa pengaruh signifikan migrasi risen terhadap tingkat kualitas sarana sanitasi rumah tangga. Hasil penelitian mengkonfirmasi rumah tangga migran yang menetap lebih lama (migran seumur hidup dan nonmigran risen) berpeluang memiliki sarana sanitasi layakaman. Peluang yang sama berlaku untuk migran risen dengan karakteristik usia lebih tua, pendidikan tinggi, dan pengeluaran tinggi. Sebaliknya, ditemukan persentase rumah tangga pada kategori terendah yang identik dengan status rumah kontrak/sewa dengan kondisi tidak layak huni (Sidabutar & Chotib, 2021). Penelitian Agung yang berjudul Analisis Migrasi Penduduk Ke Pulau Jawa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya menemukan bahwa Dalam menganalisis migrasi penduduk menggunakan metode Uji Chow dimana hasilnya model Fixed Random Effect (FEM) lebih baik daripada model Pooled Least Square (PLS) Factor pendorong migran melakukan migrasi dari daerah asal terutama disebabkan oleh factor ekonomi (pendapatan yang kurang memadai), factor social dan factor Letak (Tri Atmojo, 2021). Penelitian Zulhilmi yang berjudul Analisis Pola Migrasi Penduduk di Dataran Tinggi Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh menemukan bahwa Pola Migrasi Risen di Aceh Tengah dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ketergantungan, fasilitas kesehatan, dan ekon

(Zulhilmi & Maulana, 2018). Penelitian Roselly yang berjudul Analisis Migrasi Penduduk Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo menemukan bahwa Arus migrasi dilakukan migran dengan cara langsung karena faktor jarak dan biaya tidak lagi merupakan hambatan (Roselly Srininta, 2018). Penelitian Mardiawati yang berjudul Fenomena Migran Wanita sebagai pedagang di Pasar Inpres Muara Enim menunjukkan bahwa Migrasi masuk ke kabupaten Muara Enim disebabkan oleh beberapa faktor pendorong yaitu ekonomi sebagai faktor dominan, sosial, kultural dan komunikasi (Mardiawati, Sri, 2017). Penelitian Lumbantoruan yang berjudul Analisis Migrasi Penduduk Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan menunjukkan bahwa Faktor pendorong migran melakukan migrasi dari daerah asal terutama disebabkan oleh faktor ekonomi (pendapatan yang kurang memadai), faktor sosial dan faktor letak (Lumbantoruan et al., 2017). Penelitian Shofiagata yang berjudul Analisis In-Migration di Kota Surabaya berdasarkan persepsi Masyarakat menemukan bahwa faktor yang mendorong seseorang melakukan migrasi ke Surabaya adalah adanya disparitas pembangunan ekonomi di Jawa Timur, sehingga terjadi ketidakmerataan penyediaan lapangan pekerjaan atau peluang usaha dan ketimpangan tingkat pendapatan. Di sisi lain, ketimpangan pembangunan fasilitas umum dan aksesibilitas teknologi di Jawa Timur turut mendorong migran untuk bermigrasi ke Surabaya (Azhari, 2016). Penelitian Martini yang berjudul Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran Di Kota Denpasar menemukan bahwa pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas nonpermanen dipengaruhi oleh pendapatan per bulan di daerah tujuan, status pekerjaan di daerah asal, tingkat pendidikan, status perkawinan, status kepemilikan lahan garapan di daerah asal, jumlah tanggungan dan umur penduduk. Pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar (Martini & Sudibia, 2013)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Dimana konteks penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan lokus penelitian tetapi juga membahas tentang faktor penyebab migrasi yang lebih kompleks, tidak hanya berasal dari faktor pendorong tetapi juga faktor lain seperti faktor penarik, individu dan haling rintang serta dibahas juga kondisi dan dampak yang terjadi akibat migrasi penduduk. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Everet S. Lee yang menyatakan bahwa penyebab migrasi ada empat yaitu faktor pendorong, faktor penarik, faktor rintang antara dan faktor pribadi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola migrasi penduduk di Kabupaten Muara Enim serta upaya pemerintah setempat dalam mengelola migrasi Penduduk di kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis cresswell yang terdiri dari enam tahap yaitu mengolah data dan mempersiapkan data untuk analisis Langkah ini termasuk transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi, Membaca data secara keseluruhan dengan mempertimbangkan maknanya secara keseluruhan dan membuat catatan tambahan tentang ide umum yang diperoleh, Melakukan pemeriksaan lebih mendalam tentang proses pengkodean, memulai proses pengkodean untuk

menentukan pengaturan, orang, kategori, dan tema yang akan ditulis, menjelaskan cara deskripsi dan tema ini akan ditulis dalam cerita atau laporan kualitatif dan menguraikan data atau tujuan dari data tersebut (Creswell & Creswell, 2018)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya dapat berupa kata-kata yang tertulis dalam transkrip wawancara yang didukung oleh catatan lapangan, gambar yang diambil dari kamera handycam, dokumen elektronik pribadi, memo-memo pendukung, dan rekaman resmi lainnya. Data penelitian kualitatif tidak terdiri dari angka- angka atau hasil transformasi data menjadi simbol numerik (Simangunsong, 2017)

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 24 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Kepala Bidang Pendaftaran dan Pencatatan Sipil masing-masing 1 orang, Staff Bidang Pendaftaran dan Pencatatan Sipil (2 orang), penduduk asli Kabupaten Muara Enim (10 orang) dan penduduk migran (10 orang) dan masyarakat (dalam hal ini pemuda sebagai objek penelitian sebanyak 3 orang).

Adapun analisisnya menggunakan teori migrasi yang digagas oleh Everet S. Lee yang menyatakan bahwa migrasi penduduk dipengaruhi empat faktor yaitu faktor pendorong, faktor penarik, faktor rintang antara dan faktor pribadi

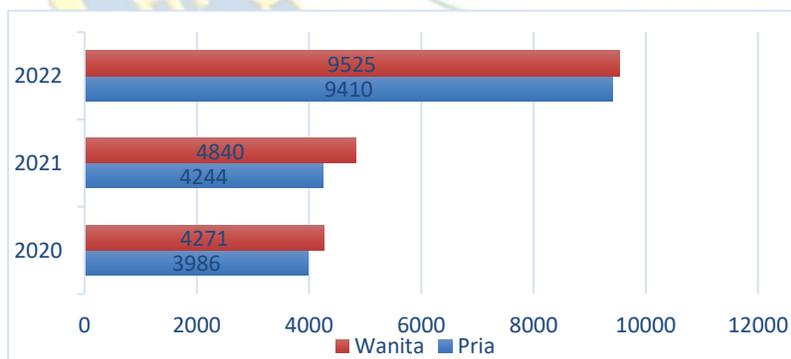
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pola migrasi penduduk di Kabupaten Muara Enim serta upaya pemerintah setempat dalam mengelola migrasi dari Everet S. Lee yang menyatakan bahwa migrasi penduduk dipengaruhi empat faktor yaitu faktor pendorong, faktor penarik, faktor rintang antara dan faktor pribadi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Migrasi Penduduk di Kabupaten Muara Enim

Penulis menggambarkan migrasi penduduk di Kabupaten Muara Enim dengan menguraikan kondisi migrasi penduduk, faktor penyebab dan dampak migrasi yang terjadi Kabupaten Muara Enim. Migrasi di Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 1.1
Migrasi Masuk Kabupaten Muara Enim tahun 2020 – 2022

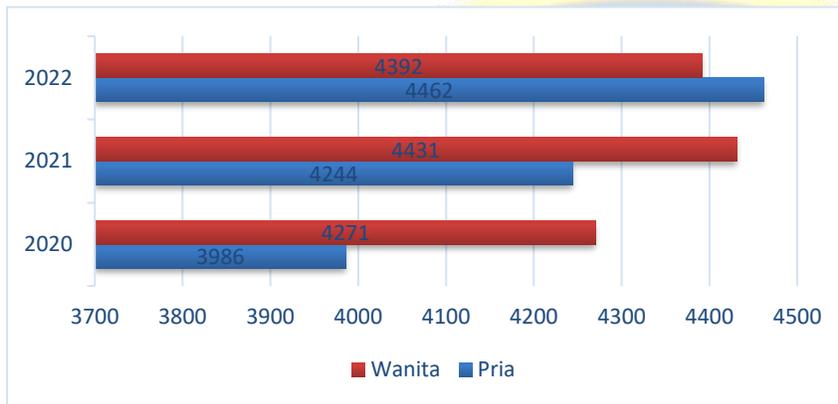


Sumber : Diolah peneliti, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan Data diatas Tren Migrasi Masuk ke Kabupaten Muara Enim dinamis, pada tahun 2020 terdapat 8.707 migrasi masuk kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9.084 migrasi masuk, lalu pada tahun 2022 terjadi peningkatan lebih dari 2 kali lipat dibandingkan tahun

2021 yaitu 18.935 migrasi masuk. Angka Migrasi Masuk paling banyak terjadi pada tahun 2022 dengan angka migrasi masuk sebesar 18.935 sedangkan pada tahun 2020 Angka Migrasi Masuk rendah yaitu 8.707 penduduk.

Gambar 1.2
Migrasi Keluar Kabupaten Muara Enim tahun 2020-2022



Sumber : Diolah peneliti, Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim 2023

Berdasarkan data diatas Berdasarkan Data diatas Tren Migrasi Keluar dari Kabupaten Muara Enim dinamis, pada tahun 2020 terdapat 8.257 migrasi keluar lalu tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 8.675 migrasi keluar, lalu pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali dibandingkan tahun 2021 yaitu 8.854 migrasi keluar. Angka Migrasi Keluar paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 8.257 sedangkan angka migrasi masuk paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 8.854 migrasi Keluar.

Tabel 1.1
Migrasi Masuk, Keluar dan Netto di Kabupaten Muara Enim tahun 2020-2022

| Tahun | Migrasi Masuk | Migrasi Keluar | Migrasi Netto |
|-------|---------------|----------------|---------------|
| 2020 | 8.707 | 8.257 | 450 |
| 2021 | 9.084 | 8.675 | 409 |
| 2022 | 18.935 | 8.854 | 10.081 |

Sumber : diolah penulis, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim

Tabel 1.2
Migrasi Risen Kabupaten Muara Enim tahun 2022

| Jenis Kelamin | Migrasi Risen Masuk | Migrasi Risen Keluar | Migrasi Risen Netto |
|-----------------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Laki-laki | 6.386 | 5.482 | 904 |
| Perempuan | 6.453 | 6.445 | 8 |
| Laki-laki + Perempuan | 12.839 | 11.892 | 911 |

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim 2023

Tabel 1.3**Migrasi Seumur Hidup Kabupaten Muara Enim tahun 2022**

| Jenis Kelamin | Migrasi Seumur hidup Masuk | Migrasi Seumur hidup Keluar | Migrasi Seumur hidup Netto |
|-----------------------|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| Laki-laki | 46251 | 38.730 | 7.521 |
| Perempuan | 44934 | 44.560 | 374 |
| Laki-laki + Perempuan | 91.185 | 83.290 | 7.895 |

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim 2023

Pada Tabel 1.1 angka migrasi netto di Kabupaten Muara Enim mengalami perubahan yang dinamis, mulai dari tahun 2020 yang berjumlah 450 penduduk kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 409 penduduk. Pada tahun 2022 Angka Migrasi mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 10.081 penduduk, artinya selisih antara migrasi masuk tinggi dengan migrasi keluar pada tahun tersebut yaitu migrasi masuk 18.935 penduduk dengan migrasi keluar hanya 8.854 penduduk

Pada Tabel 1.2 Migrasi risen masuk lebih banyak daripada migrasi risen keluar yaitu terdapat selisih 911 penduduk atau bisa disebut juga migrasi risen netto, artinya migrasi risen masuk lebih banyak 911 penduduk daripada migrasi risen keluar. Selanjutnya dapat diketahui juga penduduk migran risen masuk itu didominasi oleh penduduk berjenis kelamin Perempuan, sedangkan penduduk laki-laki lebih dominan pada angka migrasi risen keluar

Pada Tabel 1.3 migrasi seumur hidup di Kabupaten Muara Enim itu lebih banyak terjadi migrasi seumur hidup masuk dengan selisih 7.895 penduduk lebih banyak migrasi seumur hidup masuk.

Penyebab Migrasi Penduduk Kabupaten Muara Enim yaitu faktor pendorong terdiri atas Tingkat partisipasi Angkatan kerja yang meningkat, ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang lebih baik di luar Kabupaten Muara Enim serta ketersediaan transportasi yang memadai. Faktor pendorong terdiri atas adanya Perusahaan dan peluang membuka usaha di Kabupaten Muara Enim, kondisi lingkungan yang aman dan tenteram dan Upah Minimum Kabupaten yang tinggi. Faktor rintang antara terdiri atas kondisi jalan dan aksesibilitas Kabupaten Muara Enim yang baik. Faktor pribadi terdiri atas perasaan dihargai pada suatu kelompok, perasaan ingin mendapatkan hal serupa yang baik, dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu di luar Kabupaten Muara Enim baik dari segi Pendidikan, hiburan maupun pendapatan. Dampak migrasi penduduk yaitu peningkatan jumlah angkatan kerja dan kepadatan penduduk, berkurangnya sumber daya manusia, dan memudarnya budaya asli Kabupaten Muara Enim akibat dominasi dari budaya baru.

3.2. Upaya Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam Menangani Migrasi

Sosialisasi mengenai kepemilikan dokumen kependudukan dilakukan ke penduduk migran agar dokumen kependudukan yang ada sesuai dengan lokasi domilisi agar data kependudukan akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. sistem jemput bola ke rumah warga ini merupakan Upaya dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memastikan kepemilikan dokumen Kependudukan bagi semua warga termasuk bagi para penduduk lanjut usia (lansia) dan orang dalam gangguan jiwa (odgj) yang cenderung sulit untuk melakukan pengurusan dokumen kependudukan secara langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil karena faktor jarak maupun faktor pribadi seperti malu jika kondisi tersebut diketahui oleh orang lain. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim yang bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil daerah asal penduduk yang pindah untuk memudahkan

masyarakat dalam pengurusan dokumen kependudukan yang baru tanpa harus kembali ke daerah asal. Pelatihan kerja dan produktivitas penduduk agar pertumbuhan penduduk yang terjadi dapat bermanfaat dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Maka dari itu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi membuat 9 pelatihan kerja dengan tujuan menurunkan angka pengangguran terbuka yang didanai oleh APBN. Melalui sosialisasi dan rapat yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim Bersama perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Muara Enim tentang sistem pengupahan UMK/UMP, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim melakukan upaya agar tercipta hubungan yang kondusif antara pemerintah Kabupaten Muara Enim dan perusahaan yang ada di Kabupaten Muara Enim serta tercapainya kesejahteraan para tenaga kerja .

3.1. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penduduk yang melakukan migrasi ini disebabkan oleh faktor penarik atau disebut juga faktor daerah tujuan. Ketimpangan ekonomi juga menjadi faktor penarik seperti yang terdapat pada temuan shofiagata yaitu faktor yang mendorong seseorang melakukan migrasi ke Surabaya adalah adanya disparitas pembangunan ekonomi di Jawa Timur, sehingga terjadi ketidakmerataan penyediaan lapangan pekerjaan atau peluang usaha dan ketimpangan tingkat pendapatan (Azhari, 2016) Faktor daerah tujuan Faktor pendorong atau disebut juga faktor daerah asal ini menyebabkan seseorang melakukan migrasi keluar dari daerah asalnya. faktor ekonomi (pendapatan yang kurang memadai menyebabkan seseorang melakukan migrasi (Lumbantoran et al., 2017) Keadaan ekonomi yang kurang maksimal membuat seseorang melakukan migrasi (Tri Atmojo, 2021). Migrasi ke tempat yang memiliki peluang peningkatan pendapatan guna keadaan ekonomi yang lebih baik seperti yang terdapat pada temuan Agung tri atmojo dan noviyati. Sama halnya dengan temuan Zulhilmi yang menemukan bahwa migrasi risen Pola Migrasi Risen di Aceh Tengah dipengaruhi oleh faktor Pendidikan seperti yang terdapat juga dalam temuan martini yaitu pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas nonpermanen dipengaruhi oleh pendapatan per bulan di daerah tujuan, status pekerjaan di daerah asal, tingkat Pendidikan (Martini & Sudibia, 2013), ketergantungan, fasilitas kesehatan, dan ekonomi (Zulhilmi & Maulana, 2018). Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh mardiwati yaitu faktor pendorong yaitu ekonomi sebagai faktor dominan, sosial, kultural dan komunikasi (Mardiwati, Sri, 2017).

Faktor rintang antara ini berkaitan dengan aksesibilitas suatu daerah untuk dijangkau oleh penduduk, daerah dengan aksesibilitas baik akan menyebabkan penduduk lebih mudah bermigrasi. Sama seperti temuan roselly Bahwa Arus migrasi dilakukan migran dengan cara langsung karena faktor jarak dan biaya tidak lagi merupakan hambatan (Roselly Srininta, 2018). Faktor pribadi berkaitan dengan keadaan dalam diri seseorang yang menyebabkan keinginan untuk melakukan migrasi ke daerah lain. Keadaan aman dan nyaman serta dihargai pada suatu kelompok menjadi alasan pribadi seseorang melakukan migrasi. Migrasi penduduk memiliki dampak karena terjadi perpindahan penduduk baik masuk maupun keluar dari suatu wilayah seperti meningkatnya Laju pertumbuhan penduduk, sama halnya dengan temuan Imelda bahwa Migrasi Masuk yang tinggi di Kota Batam menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk karena Sebagian besar penduduk yang adalah penduduk usia produktif (Hutasoit, 2023b). selanjutnya tingginya laju pertumbuhan penduduk ini menyebabkan permasalahan sosial lainnya seperti. Dampak migrasi yang terjadi harus dikelola dengan baik, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai pelaksana tugas pelayanan administrasi kependudukan melakukan Upaya. Sama seperti yang terdapat pada temuan Imelda yaitu Upaya meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan yang dijalankan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo (Hutasoit, 2023a).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Migrasi Masuk yang lebih besar daripada migrasi keluar yang disebabkan berbagai faktor seperti faktor pendorong, penarik, rintang antara dan faktor pribadi.. Adapun dampak yang terjadi yaitu jumlah angkatan kerja meningkat, Tingkat kepadatan penduduk meningkat, berkurangnya sumber daya manusia di Kabupaten Muara Enim serta Budaya asli yang mulai memudar. Pemerintah Kabupaten Muara Enim sudah melakukan berbagai Upaya untuk mengelola migrasi yang terjadi yaitu dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan, Upaya jemput bola serta koordinasi dengan dinas kependudukan dan pencatatan sipil daerah lain untuk mengurus penduduk migran yang belum mengurus surat keterangan pindah warga negara, pelatihan produktifitas dan sinergitas dengan Perusahaan yang ada di Kabupaten Muara Enim, disarankan untuk Upaya yang telah berjalan agar terus dioptimalkan dan adanya Kerjasama dengan balai besar pengembangan pelatihan kerja dan Perusahaan yang ada di Kabupaten Muara Enim

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Migrasi Penduduk di Kabupaten Muara Enim untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Agung Tri. 2021. “Analisis Migrasi Penduduk ke Pulau Jawa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Jurnal, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azhari, S. (2016). Analisis in-Migration Kota Surabaya Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 10.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Hutasoit, I. (2023a). *ANALISIS MIGRASI KORBAN LUSI (LUMPUR SIDOARJO) DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR*. [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1115/5/Analisis Migrasi Korban.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1115/5/Analisis%20Migrasi%20Korban.pdf)
- Hutasoit, I. (2023b). Population Growth in Batam Municipality As the Frontier and Outermost Region At the Border Between Indonesia-Singapore-Malaysia. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 12(2), 165–176. <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i2.2023.165-176>
- Indraswari, D. L. (2023). *Urgensi Mengelola Arus Migrasi dari Tingkat Kota/Kabupaten*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/05/13/urgensi-mengelola-arus-migrasi-dari-tingkat-kotakabupaten>
- Lumbantoran, W., Simanungkalit, N. M., & Pinem, M. (2017). Analisis Migrasi Penduduk Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v9i1.6458>

- Mardiawati, Sri, D. (2017). Fenomena Migran wanita Sebagai Pedagang di Pasar Inpres Muara Enim. *Jurnal Empirika*, Vol 2, 35–52.
- Martini, N. P. R., & Sudibia, I. K. (2013). Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 76–86.
- Rosiana, N., Soblia, H. T., Prabawa, P. D., & Firdaus, P. I. (2020). Profil Migran Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019. *Profil Migran Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019*, 264.
- Selatan, B. P. S. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020-2022*.
- Sidabutar, N. V., & Chotib, C. (2021). Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 165. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.534>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Zulhilmi, M., & Maulana, H. (2018). Analisis Pola Migrasi Penduduk di Dataran Tinggi Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh (Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 104–115. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.769>

